

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan unsur pokok dalam membentuk cara berpikir dan meningkatkan kualitas individu ke arah yang lebih baik, baik dari segi intelektual maupun potensi diri. Hal tersebut sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional, proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang dengan struktur yang teratur dan sistematis. Dalam implementasinya, tahapan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pemerintah meluncurkan kurikulum baru yang melengkapi kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Merdeka yang memiliki karakteristik selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum ini mempunyai enam kompetensi yang dirumuskan dalam bentuk karakteristik peserta didik beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, berkebhinekaan global, mandiri, dan kreatif yang tertulis dalam Permendikbud RI Nomor 12 Tahun 2024 pasal 17 ayat 1 (2024)

Berdasarkan penjelasan di atas mandiri merupakan salah satu dari enam ciri peserta didik kompeten. Ciri Mandiri profil pelajar pancasila dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) yaitu memiliki pemahaman diri dan

situasi serta regulasi diri yang baik. Rosadi dan Hasan (2024) juga memaparkan bahwa mandiri berarti yakin pada kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tanpa bergantung pada orang lain. Setiap peserta didik perlu memiliki kemandirian sebagai kebutuhan penting dalam belajar. Terlebih bagi sekolah menengah, kemandirian dapat dibentuk dengan kegiatan positif yang mampu memotivasi dan meningkatkan sikap kemandirian peserta didik.

Demi meningkatkan karakter mandiri pada peserta didik maka proses pembelajaran menurut Permendikbudristek No.16 (2022) perlu dilakukan dalam suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif. Selain itu, pembelajaran juga harus memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, kemandirian, selaras dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Keseluruhan kegiatan di sekolah merupakan hal paling utama karena penentuan tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik (Rahayu & Aini, 2021).

Berdasarkan data hasil pengamatan di lapangan yang telah peneliti lakukan pada bulan September sampai Desember 2024 di kelas VIII A yang bertempat di SMP Pasundan 3 Bandung menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran saat mengajar dan metode yang digunakan di kelas kurang tepat. Dikatakan kurang tepat karena pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan ciri-ciri yang dijelaskan dalam (Permendikbudristek No.16 tahun 2022). Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, dengan penggunaan metode ceramah yang membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat aktif. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak yakin akan pemahaman yang dimiliki dan seringkali bergantung terhadap orang lain dan tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat.

Keadaan ini terbukti dengan hasil penilaian peserta didik saat ujian praktik tari dimana 38 dari 41 peserta didik tidak mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan belum memiliki kemandirian. Hal itu berarti hanya 3 orang peserta didik yang memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Jika dituliskan dalam bentuk persentase maka hanya 7,3% peserta didik yang mandiri, sedangkan 92,7% peserta didik lainnya masih belum memiliki kemandirian.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung belum memiliki kemandirian dikarenakan ketidakpercayaan mereka terhadap kemampuan dirinya, kurang bekerja keras dalam memahami pembelajaran dan tidak mengembangkan pemikiran secara kreatif. Oleh sebab itu, peneliti mengupayakan solusi dengan menerapkan pendekatan belajar yang mengacu pada pengembangan diri individu untuk menciptakan hubungan yang positif antara peserta didik dengan lingkungannya. Salah satu model pembelajaran personal yang berfokus pada pengembangan diri individu dan memiliki keunggulan untuk meningkatkan kemandirian adalah model *Non-Directive Learning*.

Model *Non-Directive Learning* merupakan salah satu rumpun model pembelajaran personal yang berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Murni (2023) menyebutkan bahwa model *Non-Directive Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik berperan lebih aktif dan belajar lebih banyak dari pengalaman, pemahaman, dan solusi yang mereka tentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Penggunaan model *Non-Directive Learning* membuat pembelajaran menjadi berpusat kepada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik akan memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat mereka, melatih peserta didik untuk membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas proses belajar yang mereka lakukan. Hal tersebut memicu peserta didik untuk bernalar kritis, memiliki inisiatif tinggi, percaya diri untuk membangun kemandirian.

Meisya Putri Fujiningtyas Santosa, 2025

**PENERAPAN MODEL NON-DIRECTIVE LEARNING BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP PASUNDAN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo dkk, 2020) “Penggunaan Metode *Non-Directive* Menggunakan Peta Untuk Meningkatkan Kegiatan dan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Cilengsi Bogor”, penelitian yang dilakukan (Pada, 2023) “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi “*Would You Like To Come?*” Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Non-Directive*”, dan penelitian (Salamudin dan Nurzakiyah, 2023) berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Non-Direktif Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” merupakan beberapa temuan penelitian terdahulu dan ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan atau relevansi yaitu keunggulan penggunaan model *Non-Directive Learning* pada peserta didik SMP. Adapun kebaruan pada penelitian ini yaitu penggunaan model *Non-Directive Learning* untuk mengukur aspek sikap peserta didik dengan metode eksperimen untuk menerapkan model *Non-Directive Learning* pada pembelajaran tari, serta tempat penelitian serta objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti memilih model *Non-Directive Learning* untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Model *Non-Directive Learning* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat berkontribusi dan berkolaborasi dalam mengembangkan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari. Pada saat proses pembelajaran, peran peneliti adalah menerapkan pendekatan pembelajaran dengan model *Non-Directive Learning*, dimana peneliti bertindak sebagai fasilitator guna membantu mengatasi rendahnya kemandirian peserta didik. Hasil dari proses penerapan model *Non-Directive Learning* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Penerapan Model *Non-Directive Learning* Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Tari untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di SMP Pasundan 3 Bandung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung sebelum diberikan model pembelajaran *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari dengan penerapan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung dengan menggunakan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan hasil penerapan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui data awal tingkat kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung sebelum menggunakan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari.
2. Menganalisis proses kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung saat menggunakan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari.

3. Mengetahui hasil peningkatan kemandirian peserta didik kelas VIII A di SMP Pasundan 3 Bandung setelah menggunakan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tari.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk bidang pendidikan terutama dalam kajian model pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai penerapan model *Non-Directive Learning* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, terutama dalam pembelajaran tari yang berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas landasan teoritis bagi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemandirian.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, melalui model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan personal khususnya kemandirian dalam pembelajaran tari di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran, diharapkan melalui penelitian ini penggunaan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka menjadi pendorong terciptanya proses belajar yang kreatif dan menjadikan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk upaya peningkatan motivasi dan pengelolaan model *Non-Directive Learning* berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah.
4. Bagi Lembaga Pendidikan: Program Studi Pendidikan Seni Tari, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi sumber acuan untuk digunakan sebagai peningkatan wawasan dan pengetahuan.

5. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta dasar teori untuk penelitian lain dengan jangkauan yang lebih luas.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Seluruh isi dan pembahasan dalam skripsi ini disusun secara komprehensif. Skripsi ini terdiri dari lima bab, mulai dari Bab I sampai dengan Bab V, yang membahas berbagai aspek penting, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Pada bab ini, peneliti menjelaskan secara rinci permasalahan yang menjadi fokus penelitian dengan merumuskan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti mengemukakan tujuan penelitian serta manfaatnya, disertai dengan struktur organisasi yang relevan dengan penulisan skripsi

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : Pada bab ini mengkaji penelitian terdahulu serta berbagai teori yang relevan. Temuan penelitian ini dapat dianalisis berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam bab ini. Bagian ini juga membahas model *Non-Directive Learning*, Kurikulum Merdeka, dan kemandirian.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Pada bab ini menguraikan teknik yang digunakan oleh peneliti. Pada bagian ini, dibahas topik penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta metode pengumpulan dan analisis data. Selain itu, bab ini juga menguraikan prosedur penelitian, variabel, asumsi dan hipotesis penelitian, alur, dan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** : Pada bab ini memaparkan temuan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti akan menganalisis hasil yang diperoleh dengan menghubungkannya pada teori, konsep, serta penelitian terdahulu.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN** : Pada bab ini memaparkan temuan serta jawaban atas pertanyaan penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan

rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian di masa mendatang.